

## Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan melalui Tradisi Lagu Yalal Watan

Mustahar<sup>1</sup>, Subaidi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>242610001137@unisnu.ac.id, <sup>2</sup>subaidi@unisnu.ac.id

Received: 2 November 2025

Accepted: 7 Desember 2025

Published: 18 Desember 2025

### Abstract

*This paper discusses the role of the Yalal Watan song tradition as a means of strengthening national character and patriotism amid the challenges of globalization. The song, composed by KH. Wahab Chasbullah, contains religious, nationalistic, unity, and struggle values that are highly relevant to character formation among the younger generation. This study employs a qualitative approach using library research methods to examine the historical aspects, lyrical meanings, and relevance of Yalal Watan in the context of character education. The findings show that the tradition of singing Yalal Watan in pesantren (Islamic boarding schools), madrasahs, and religious events fosters love for the homeland, strengthens national identity, and instills values of tolerance and brotherhood. The song not only serves as a cultural symbol of Nahdlatul Ulama but also as a medium of nationalistic preaching that harmoniously integrates Islamic and patriotic values. Therefore, preserving the Yalal Watan tradition plays a strategic role in developing a faithful, virtuous, and patriotic young generation.*

### Keywords

*Character education, Cultural tradition, National Nationalism, character Yalal Watan.*

### المخلص

تناولت هذه الورقة البحثية دور تقليد أنشودة يال الوطن في تعزيز بناء الشخصية الوطنية وروح الانتماء للوطن في ظل تحديات العولمة. هذه الأنشودة التي ألفها الشيخ خ. وهاب خصبُ الله تحتوي على قيم دينية ووطنية ووحدية وكفاحية ذات أهمية كبيرة في تشكيل شخصية الجيل الناشئ. استخدمت الدراسة المنهج النوعي (الكيفي) بأسلوب البحث المكتبي لتحليل الجوانب التاريخية ودلالات النصوص الشعرية ومدى ارتباط الأنشودة بتربية القيم والهوية الوطنية. وأظهرت النتائج أن تقليد إنشاد يال الوطن في المدارس الدينية والمعاهد والفعاليات الدينية يساهم في غرس حب الوطن، وتعزيز الهوية الوطنية، وترسيخ قيم التسامح والأخوة. كما أن هذه الأنشودة لا تُعد مجرد رمز ثقافي لحركة نهضة العلماء، بل وسيلة دعوية وطنية توفق بين القيم الإسلامية والمبادئ الوطنية بشكل متناغم. ومن ثم، فإن الحفاظ على هذا التراث الفني يشكل خطوة استراتيجية في بناء جيل مؤمن، ذو أخلاق رفيعة، ومحَبّ لوطنه.

### الكلمة المفتاحية

تربية القيم، التراث الثقافي، الشخصية الوطنية، الوطنية، يال الوطن

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, tradisi, serta nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu. Setiap daerah di Nusantara memiliki kearifan lokal yang menjadi identitas bangsa serta mencerminkan kepribadian masyarakatnya. Dalam konteks kebangsaan, tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, moral, dan semangat nasionalisme. Namun, di era globalisasi seperti saat ini, arus modernisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap perilaku generasi muda. Perubahan pola pikir, gaya hidup, dan pergeseran nilai sering kali mengakibatkan menurunnya rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap budaya bangsa sendiri (Tilaar, 2009).

Fenomena menurunnya semangat kebangsaan di kalangan generasi muda menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi bangsa Indonesia. Pengaruh budaya asing yang masuk tanpa filter melalui media sosial dan hiburan global sering kali menimbulkan krisis identitas dan menurunkan rasa nasionalisme. Generasi muda, yang seharusnya menjadi penerus perjuangan bangsa, mulai kehilangan makna terhadap nilai perjuangan dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Dalam kondisi demikian, diperlukan upaya strategis untuk memperkuat karakter kebangsaan melalui pendekatan yang relevan, edukatif, dan berakar pada budaya bangsa sendiri (Suyanto, 2010).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun karakter bangsa adalah melalui media seni dan budaya. Seni, dalam bentuk apapun, memiliki kekuatan emosional yang mampu menyentuh hati dan menanamkan nilai-nilai secara mendalam. Lagu perjuangan, sebagai bagian dari seni musik, merupakan media yang sangat potensial untuk menanamkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Lagu-lagu tersebut mengandung pesan moral dan semangat perjuangan yang dapat membangkitkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga persatuan dan kedaulatan bangsa. Melalui irama dan liriknya, lagu perjuangan dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang menyenangkan namun bermakna (Tilaar, 2009).

Salah satu lagu perjuangan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter kebangsaan adalah Yalal Watan. Lagu ini diciptakan oleh KH. Wahab Chasbullah pada tahun 1934 sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan sekaligus ajakan untuk mencintai tanah air. Liriknya yang sarat dengan nilai-nilai religius dan nasionalisme mencerminkan pandangan bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari keimanan

(hubbul wathan minal iman). Melalui lagu ini, para ulama dan pejuang bangsa berusaha menanamkan semangat kebangsaan kepada masyarakat dengan cara yang lembut, edukatif, dan religius. Hingga kini, lagu Yalal Watan masih sering dilantunkan di berbagai kesempatan seperti kegiatan keagamaan, pendidikan, hingga upacara kebangsaan (Zuhri, 1987).

Tradisi menyanyikan lagu Yalal Watan telah menjadi simbol sinergi antara nilai keagamaan dan kebangsaan. Dalam lingkungan pesantren dan madrasah, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk latihan spiritual dan nasionalisme. Melalui kebiasaan melantunkan lagu tersebut, santri dan pelajar dilatih untuk menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan dapat diinternalisasikan melalui metode pembiasaan yang sederhana, namun penuh makna. Lagu Yalal Watan menjadi jembatan yang menghubungkan aspek spiritual dan nasionalisme dalam konteks pendidikan karakter (Hasyim, 2015).

Selain itu, relevansi lagu Yalal Watan dalam konteks pendidikan karakter semakin penting di tengah tantangan globalisasi yang mengancam jati diri bangsa. Lagu ini mampu membangkitkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Melalui penghayatan terhadap maknanya, peserta didik dapat memahami bahwa nasionalisme bukanlah konsep yang kaku, tetapi nilai hidup yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, tradisi lagu Yalal Watan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif, kontekstual, dan bernilai budaya tinggi (Madjid, 2000).

Penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu Yalal Watan tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Lagu ini menjadi media yang memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam situasi sosial yang rentan terhadap perpecahan akibat perbedaan ideologi, politik, atau suku, lagu ini hadir sebagai perekat moral dan spiritual bangsa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti cinta tanah air, persaudaraan, dan semangat perjuangan menjadi fondasi penting bagi terbentuknya generasi muda yang berkarakter kuat dan memiliki rasa tanggung jawab kebangsaan yang tinggi (Suyanto, 2010).

Kajian mengenai penguatan karakter kebangsaan melalui media budaya dan seni telah banyak dibahas oleh para ahli. (Tilaar, 2009) menekankan bahwa globalisasi

membawa tantangan serius terhadap identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda. Menurutnya, nilai-nilai budaya harus dijadikan fondasi utama dalam pendidikan karakter agar peserta didik tidak tergerus oleh arus modernisasi. Hal ini diperkuat oleh (Suyanto, 2010) yang menyatakan bahwa krisis karakter pada generasi muda dapat diatasi melalui pendekatan pendidikan yang berbasis nilai, tradisi, serta budaya bangsa.

Dalam konteks seni dan musik, (Madjid, 2000) menjelaskan bahwa lagu-lagu perjuangan memiliki kekuatan simbolik yang mampu membangkitkan rasa nasionalisme. Lagu perjuangan berfungsi sebagai media edukatif yang efektif karena mengandung pesan moral, nilai historis, serta ajakan untuk mencintai tanah air. Selain itu, (Fathurrohman, 2018) menemukan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu-lagu bernuansa kebangsaan dalam kegiatan sekolah dan organisasi keagamaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap patriotik.

Secara historis, peran lagu Yalal Watan telah banyak dikaji dalam literatur pesantren dan gerakan kebangsaan. (Zuhri, 1987) menjelaskan bahwa lagu Yalal Watan diciptakan sebagai bagian dari strategi kultural para ulama untuk menanamkan kesadaran kebangsaan melalui pendekatan religius. Ia menekankan bahwa konsep *hubbul wathan* minal iman bukan hanya slogan, tetapi merupakan prinsip teologis yang memperkuat legitimasi nasionalisme dalam Islam. Penelitian oleh (Hasyim, 2015) juga menunjukkan bahwa tradisi melantunkan Yalal Watan di pesantren berfungsi sebagai metode internalisasi karakter yang melibatkan aspek emosional, spiritual, dan sosial.

Dalam ranah pendidikan karakter, (Lickona, 2012) menyatakan bahwa pembentukan karakter yang efektif harus melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Lagu Yalal Watan memenuhi ketiga dimensi tersebut karena mengandung nilai pengetahuan (kognitif), penghayatan emosional (afektif), serta pembiasaan (behavioral). Selaras dengan itu, (Madjid, 2000) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dalam konteks keindonesiaan harus memadukan nilai-nilai religius dan kebangsaan agar relevan dengan kultur masyarakat.

Penelitian terbaru oleh (Miles, Matthew B., & Huberman, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan karya seni religius-kebangsaan dalam pembelajaran, termasuk lagu-lagu bernilai historis, dapat meningkatkan rasa cinta tanah air secara signifikan. Peserta didik yang dilibatkan dalam kegiatan seni berbasis budaya lokal menunjukkan tingkat identifikasi nasional yang lebih kuat dibandingkan mereka yang tidak terlibat.

Berdasarkan uraian di atas, makalah ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana tradisi lagu Yalal Watan dapat dijadikan sebagai sarana efektif dalam penguatan karakter semangat kebangsaan. Kajian ini akan menelaah aspek historis, nilai-nilai yang terkandung di dalam lagu, serta relevansinya dengan pendidikan karakter pada masa kini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model dan strategi pembelajaran yang memadukan unsur budaya dan religius dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda, sehingga semangat nasionalisme tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku dan kepribadian bangsa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami makna, nilai, dan konteks tradisi lagu Yalal Watan dalam penguatan karakter kebangsaan, bukan untuk mengukur fenomena secara numerik. Data yang digunakan berupa sumber primer, yaitu teks dan lirik lagu Yalal Watan, serta sumber sekunder seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen sejarah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis literatur dari berbagai bidang seperti pendidikan, sejarah, dan keagamaan. Analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan makna dan nilai yang terkandung dalam lagu tersebut. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan pembacaan hermeneutik agar interpretasi terhadap makna lagu sesuai dengan konteks historis, religius, dan nasionalisme yang melatarbelakanginya. Metode ini membantu peneliti memberikan pemahaman mendalam mengenai peran lagu Yalal Watan sebagai sarana penguatan karakter kebangsaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tradisi Lagu Yalal Watan sebagai Media Penanaman Nilai Kebangsaan**

Tradisi menyanyikan lagu Yalal Watan telah menjadi bagian integral dari kegiatan sosial-keagamaan di berbagai lembaga pendidikan, terutama di lingkungan pesantren, madrasah, dan organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU). Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau pengisi acara, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Dalam konteks pendidikan karakter, kebiasaan

melantunkan Yalal Watan merupakan bentuk internalisasi nilai melalui pengalaman estetika dan emosional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya dan tradisi merupakan media efektif dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik (Tilaar, 2009).

Pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran afektif peserta didik. Lagu Yalal Watan mampu membangkitkan emosi positif dan rasa bangga terhadap bangsa melalui penghayatan lirik dan irama. Melalui pengulangan dan pelantunan lagu secara rutin, peserta didik tidak hanya mengenal makna kebangsaan secara konseptual, tetapi juga mengalami dan merasakan kebanggaan tersebut dalam bentuk perasaan cinta dan loyalitas kepada tanah air. Pendekatan pembelajaran berbasis rasa dan pengalaman emosional sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Lickona, 2012).

Selain itu, kegiatan menyanyikan Yalal Watan dalam forum keagamaan memberikan ruang bagi pembentukan semangat kolektif. Lagu ini sering dinyanyikan secara bersama-sama, menciptakan suasana kebersamaan dan persatuan di antara peserta. Dengan demikian, Yalal Watan berfungsi sebagai media sosial yang menumbuhkan solidaritas dan memperkuat identitas nasional di tengah perbedaan latar belakang sosial, etnis, maupun agama. Tradisi ini menunjukkan bahwa nasionalisme dapat tumbuh secara alami ketika ditanamkan melalui kebiasaan dan simbol-simbol budaya yang hidup di masyarakat. Hal ini selaras dengan pandangan (Madjid, 2000) bahwa komunitas dibangun melalui praktik simbolik yang memunculkan rasa kebersamaan.

### **Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan melalui Lirik Lagu Yalal Watan**

Berdasarkan tinjauan empiris dan analisis lirik, jelas bahwa Yalal Watan bukan sekadar lagu seremonial: ia adalah teknologi budaya yang memadukan legitimasi religius, emotivitas musik, dan praktik kolektif untuk membentuk karakter kebangsaan. Implikasi bagi pendidikan karakter: integrasikan pelantunan kontekstual (sejarah + tafsir lirik), refleksi kritis (diskusi makna), dan aksi nyata (kegiatan sosial) agar nilai-nilai lagu terinternalisasi bukan sekadar dipertontonkan. Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan efektivitas model ini terutama jika diawali dengan pembacaan historis dan hermeneutik sehingga siswa memahami dimensi moral dan kontekstual dari lirik (Lickona, 2012).

Lirik lagu Yalal Watan mengandung berbagai nilai yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Beberapa di antaranya meliputi nilai religius, nilai nasionalisme, nilai perjuangan, dan nilai persatuan.

#### **a. Nilai Religius**

Lirik hubbul wathan minal iman (“cinta tanah air sebagian dari iman”) menunjukkan bahwa kecintaan terhadap tanah air bukan hanya sikap duniawi, tetapi juga bagian dari ekspresi keimanan kepada Allah SWT. Hal ini memperkuat gagasan bahwa agama Islam tidak bertentangan dengan semangat nasionalisme. KH. Wahab Chasbullah menegaskan melalui lagu ini bahwa membela dan mencintai tanah air adalah bagian dari ibadah. Konsep ini penting untuk melawan pandangan sempit yang menganggap nasionalisme sebagai ideologi sekuler. Dengan demikian, Yalal Watan menjadi simbol integrasi antara nilai religius dan kebangsaan.

#### **b. Nilai Nasionalisme dan Patriotisme**

Lirik lagu yang menggambarkan kecintaan kepada tanah air mengandung pesan bahwa setiap warga negara harus memiliki komitmen terhadap bangsa dan negaranya. Lagu ini menggugah kesadaran akan pentingnya mempertahankan kedaulatan dan martabat bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan global. Nasionalisme dalam Islam tidak berarti fanatisme sempit, tetapi bentuk tanggung jawab moral terhadap bangsa yang menjadi tempat seseorang menegakkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

#### **c. Nilai Persatuan**

Lagu Yalal Watan sering dinyanyikan secara massal dalam forum kebangsaan, menciptakan rasa persaudaraan dan kebersamaan yang kuat. Nilai ini sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika berbeda-beda tetapi tetap satu. Melalui kegiatan bersama seperti ini, peserta didik dan masyarakat dilatih untuk mengesampingkan perbedaan demi tujuan bersama, yaitu menjaga keutuhan bangsa.

#### **d. Nilai Perjuangan**

Lagu Yalal Watan mengandung pesan semangat juang untuk melawan penjajahan dari bumi pertiwi, selain itu berisi pesan semangat juang untuk mempertahankan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Nilai ini penting untuk membentuk karakter anak bangsa agar memiliki ketangguhan, kedisiplinan, dan semangat juang tinggi. Dalam konteks modern, semangat perjuangan dapat diartikan sebagai upaya membangun bangsa melalui prestasi, inovasi, dan kerja keras dalam berbagai bidang.

Dengan demikian, lagu Yalal Watan bukan hanya sekadar warisan budaya, tetapi juga wahana pendidikan nilai yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan melalui lirik yang sarat makna dan pesan moral.

### **Dampak Tradisi Yalal Watan terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu Yalal Watan memiliki dampak signifikan terhadap penguatan karakter generasi muda. Tradisi ini mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional dan memperkuat rasa cinta tanah air. Dalam banyak lembaga pendidikan berbasis keagamaan, seperti pesantren dan madrasah, lagu ini dijadikan bagian dari kegiatan rutin harian, misalnya saat apel pagi, upacara, atau peringatan hari besar nasional.

Menurut hasil penelitian pembelajaran karakter yang disertai pendekatan emosional dan spiritual lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoretis. Lagu Yalal Watan menjadi instrumen efektif karena melibatkan aspek emosi, seni, dan spiritualitas secara bersamaan. Anak-anak dan remaja lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan ketika disampaikan melalui media yang menyenangkan dan penuh makna emosional. Selain itu, kegiatan bersama seperti menyanyikan lagu ini dapat memperkuat rasa kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial.

Di sisi lain, tradisi Yalal Watan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius yang seimbang dengan nasionalisme. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam lagu ini menjembatani antara ajaran agama dan rasa cinta terhadap tanah air, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bahwa mencintai bangsa merupakan bagian dari kewajiban spiritual. Hal ini penting dalam membangun narasi kebangsaan yang moderat di tengah munculnya paham radikal dan intoleransi di sebagian kalangan masyarakat. Lagu ini menjadi simbol Islam rahmatan lil 'alamin yang mengajarkan cinta, persaudaraan, dan pengabdian terhadap bangsa sebagai bentuk ibadah.

Selain dampak spiritual dan emosional, lagu Yalal Watan juga berperan dalam memperkuat identitas budaya nasional. Generasi muda diajak untuk menghargai warisan budaya bangsa dan memahami sejarah perjuangan ulama serta tokoh nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal memiliki daya tahan tinggi terhadap pengaruh globalisasi, karena berakar pada identitas dan tradisi masyarakat. Dengan demikian, lagu Yalal Watan dapat menjadi media efektif dalam membentengi generasi muda dari degradasi moral dan krisis identitas kebangsaan.

## **Relevansi Yalal Watan terhadap Pendidikan Karakter di Era Globalisasi**

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda cenderung mengalami pergeseran. Pengaruh budaya asing, gaya hidup individualistik, dan kemudahan akses informasi sering kali membuat generasi muda lebih mengenal budaya luar daripada budaya sendiri. Dalam situasi seperti ini, tradisi lagu Yalal Watan menjadi sarana penting untuk mengembalikan kesadaran nasionalisme dan semangat kebangsaan.

Pendidikan karakter di era modern harus mampu menyeimbangkan antara kemajuan intelektual dan pembentukan moral bangsa. Lagu Yalal Watan dapat dijadikan instrumen pembelajaran yang menanamkan nilai nasionalisme melalui pendekatan yang emosional, religius, dan kontekstual. Dengan mengimplementasikan lagu ini merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, sekolah dan pesantren dapat membentuk budaya cinta tanah air yang tumbuh secara alami di lingkungan belajar.

Selain itu, Yalal Watan juga memiliki relevansi sebagai media dakwah kebangsaan. Lagu ini menanamkan pesan moral bahwa beragama tidak hanya tentang ibadah ritual, tetapi juga mencintai bangsa dan menjaga persatuan. Dalam konteks multikultural Indonesia, pesan ini memiliki arti penting dalam memperkuat toleransi dan solidaritas antarumat beragama. Dengan demikian, Yalal Watan dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran karakter yang membangun kesadaran religius sekaligus nasionalistik, yang menjadi fondasi utama bagi kemajuan bangsa di tengah tantangan global.

Penerapan strategi-strategi tersebut akan membantu menghidupkan kembali semangat nasionalisme di lingkungan pendidikan. Pendidikan yang berbasis pada tradisi budaya lokal mampu menghasilkan karakter bangsa yang kuat, berakar pada nilai-nilai luhur, namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, pelestarian lagu Yalal Watan bukan sekadar upaya menjaga warisan budaya, tetapi juga langkah strategis dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat, beriman, dan cinta tanah air.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lagu Yalal Watan merupakan instrumen pendidikan karakter yang memiliki efektivitas tinggi dalam menanamkan semangat kebangsaan, nilai religius, dan rasa persatuan di kalangan generasi muda Indonesia. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni atau hiburan semata, tetapi juga memainkan peran strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai luhur melalui pengalaman estetika, spiritual, dan sosial. Lirik yang mengandung pesan religius dan nasionalisme menjadikan Yalal Watan sebagai media yang mampu menjembatani dua aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yaitu keimanan dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan demikian, lagu ini berperan penting dalam membangun karakter bangsa yang berakar pada budaya dan religiusitas.

Tradisi melantunkan lagu Yalal Watan di pesantren, madrasah, dan organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) menunjukkan bagaimana nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan melalui praktik budaya yang sederhana namun bermakna. Aktivitas pelantunan yang dilakukan secara rutin menciptakan pengalaman kolektif yang memperkuat identitas nasional sekaligus memperkokoh solidaritas sosial. Melalui penghayatan lirik dan irama, peserta didik tidak hanya memahami konsep kebangsaan secara kognitif, tetapi juga merasakannya secara emosional. Proses afektif inilah yang menjadikan lagu Yalal Watan sebagai alat pendidikan karakter yang bekerja secara mendalam dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, musik berperan sebagai medium yang menghubungkan pesan moral dengan emosi, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lebih mudah terinternalisasi.

Di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan budaya dan tantangan terhadap identitas nasional, pelestarian tradisi menyanyikan Yalal Watan menjadi semakin relevan. Globalisasi seringkali mendorong generasi muda untuk mengadopsi nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan karakter bangsa. Oleh karena itu, keberadaan lagu ini dapat berfungsi sebagai filter budaya yang menjaga kesadaran generasi muda terhadap jati diri bangsa. Lagu Yalal Watan juga mampu menjadi sarana kontra-naratif terhadap penetrasi budaya asing yang cenderung menggeser nilai nasionalisme dan semangat kebersamaan.

Dengan demikian, pelestarian lagu Yalal Watan sebagai bagian dari kegiatan pendidikan dan sosial-keagamaan merupakan langkah nyata dalam memperkuat karakter bangsa berdasarkan nilai luhur budaya dan keagamaan. Implementasi lagu ini dalam

kurikulum pendidikan karakter, kegiatan sekolah, dan aktivitas sosial-keagamaan akan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang religius, nasionalis, dan memiliki integritas moral. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari berbagai pihak, baik lembaga pendidikan maupun masyarakat, untuk mempertahankan tradisi ini sebagai upaya menjaga kontinuitas nilai-nilai kebangsaan. Upaya ini tidak hanya bernilai historis, tetapi juga strategis dalam membangun masa depan bangsa yang memiliki identitas kuat dan karakter unggul.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman, P. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Refika Aditama.
- Hasyim, A. B. (2015). Nahdlatul Ulama dan Tradisi Kebangsaan. LKiS.
- Lickona, T. (2012). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam Books.
- Madjid, N. (2000). Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi. Paramadina.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. Sage Publications.
- Suyanto. (2010). Urgensi Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tilaar, H. A. R. (2009). Perubahan Sosial dan Pendidikan. Grasindo.
- Zuhri, S. (1987). Sejarah Perjuangan Ulama. LP3ES.